

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dimana sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Oleh karena itu sektor pertanian mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka mencapai tujuan pembangunan yaitu meningkatkan taraf hidup masyarakat pada umumnya dan petani pada khususnya (Anonim, 2003)

Menurut Soekartawi (1995) penampilan sektor pertanian dalam hal ini agribisnis sangat ditentukan oleh agroindustri masa sekarang dan akan datang, dan pada akhirnya akan mempengaruhi penampilan struktur ekonomi secara keseluruhan di masa mendatang.

Sektor agribisnis memiliki peran yang begitu besar dalam perekonomian Indonesia, mempunyai implikasi penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, yaitu bahwa pembangunan sektor agribisnis merupakan penentu dari kemajuan perekonomian Indonesia. Suatu pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan ekonomi, pemerataan, stabilitas ekonomi dan keberlanjutan ekonomi di Indonesia, cara yang terbaik untuk mencapainya adalah melalui pembangua sektor agribisnis (Pambudy, 2001)

Dalam konsep pembangunan ekonomi, sector agribisnis dapat dibagi menjadi 4 (empat) sub sektor yaitu : Pertama, subsektor agribisnis hulu (*up-stream agribusiness*) yakni seluruh kegiatan ekonomi yang menghasilkan sarana produksi pertanian primer serta kegiatan perdagangan/distribusi. Ke dua, subsektor agribisnis usaha tani (*on-farm agribusiness*) atau pertanian primer, yakni kegiatan yang menggunakan sarana produksi yang dihasilkan dari subsektor agribisnis hulu untuk

menghasilkan komoditas pertanian primer. Ketiga, subsektor agribisnis hilir (*down stream agribusiness*), yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah komoditas pertanian primer menjadi produk olahan baik bentuk produk antara (*intermediate product*) maupun bentuk produk akhir (*finished product*) beserta kegiatan perdagangan/distribusinya. Keempat, subsektor jasa penunjang agribisnis (*supporting system*), yakni kegiatan yang menyediakan jasa bagi ketiga subsektor agribisnis diatas.

Konsep sistem agribisnis yang demikian berimplikasi pada cara pembangunan pertanian dimasa depan khususnya memasuki era otonomi perlu dibangun pertanian yang berwawasan lingkungan, mendukung ekonomi kerakyatan dalam upaya menegakkan demokrasi ekonomi dalam system pemerintahan yang terdesentralisasi. Konsep perkembangan pertanian juga perlu di atas landasan paradigma pertanian sebagai sistem sosio-kultural teknis, bidang kajian, sekaligus sasaran dalam pembangunan pertanian secara holistik, masyarakat dengan segala ikhtiar, maka perannya menjadi sentral dalam menentukan arah, tujuan proses pelaksanaan dan nilai manfaat pembangunan itu sendiri (Anonim, 2000).

Konsep sistem agribisnis yang demikian berimplikasi pada cara membangun sistem agribisnis. Transformasi perekonomian dari berbasis keunggulan komperatif menjadi perekonomian yang berbasis pada keunggulan bersaing agribisnis, adalah melalui pengembangan keempat subsektor tersebut.

Pengembangan komoditi perkebunan kini perlu dilaksanakan dilokasi terpilih dan terpusat sampai tingkatan tertentu sehingga dapat mencapai tingkat efisiensi. Pengembangan komoditi dilaksanakan untuk mendatangkan keuntungan bagi sipengelola, sehinga perlu dimanfaatkan kemampuan teknologi dari perusahaan perkebunan yang telah dimilikinya, baik dipandang dari segi tenaga kerja yang

terampil maupun organisasi dan manajemen yang tersusun rapi (Heddy, 2000). Pembangunan perkebunan diarahkan untuk lebih mendorong peningkatan ekspor serta memenuhi kebutuhan industri dalam negeri melalui peremajaan rehabilitas tanaman, penganeekaragaman jenis tanaman dan meningkatkan perbaikan mutu pasca panen serta berupaya memanfaatkan lahan-lahan marginal. Peningkatan produksi diarahkan untuk dapat lebih ditingkatkan secara intensif melalui berbagai macam program agroindustri dan agribisnis dengan dititik beratkan pada pemberdayaan masyarakat petani (DISBUN, 2000).

Pertumbuhan dan perkembangan komoditi andalan yang telah berkembang pada suatu kawasan dan pengelolaan komoditi tersebut telah dimulai oleh suatu kelompok tani dan pengelolaanya dengan sistem yang lebih baik yaitu mulainya penanganan secara agribisnis, meskipun luas tanam pada lahan tersebut kurang dari lima hektar, maka kawasan inilah yang disebut inti usaha tani perkebunan. Pertumbuhan dan perkembangan dari inti-inti usaha tani dari berbagai komoditi perkebunan inilah yang akan berkembang menjadi perkebunan rakyat. Oleh karena itu perkembangan perkebunan rakyat sangat tergantung dari sikap, kehendak dan kemauan masyarakat itu sendiri. makin kuat dan kompak kelembagaan tani yang ada kemungkinan tumbuh dan berkembangnya perkebunan makin cepat dan makin kuat, maka peranan utama dari inti usaha tani perkebunan menjadi suatu kawasan yang berkembang dan lebih luas, tergantung pada kreativitas dan aktivitas kelompok tani yang ada dalam membentuk kawasan pengembangan tanaman perkebunan (Tryanto, 2000).

Kelapa sawit merupakan salah satu tonggak sukses Departemen Pertanian. Di Indonesia terdapat tiga strata pengembangan kelapa sawit yaitu, Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Besar Swasta (PBS), dan perkebunan rakyat

Dengan pola pengembangan perkebunan kelapa sawit yang cukup baik, sekarang Indonesia dikenal sebagai salah satu produsen *Crude palm oil* (CPO) atau minyak kelapa sawit mentah terkemuka, untuk kelas dunia, hanya Malaysia yang mampu berada diatas Indonesia. Adapun perkembangan areal dan produksi tanaman kelapa sawit tahun 1993 – 2002 dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini

Tabel 1. Perkembangan Luas Lahan Kelapa Sawit Indonesia Menurut pengusahaan 1993 – 2002. Luas areal (ha)

Tahun	Rakyat	Negara	Swasta	Jumlah
1993	384.594	395.183	531.219	1.310.996
1994	439.468	389.761	638.241	1.467.470
1995	502.332	380.746	730.109	1.613.187
1996	572.544	386.309	845.296	1.804.149
1997	658.536	404.732	961.718	2.024.986
1998	738.887	426.804	1.083.823	2.249.514
1999	813.175	448.735	1.254.169	2.516.079
2000	890.506	489.143	1.409.134	2.788.783
2001	1.038.289	516.447	1.617.427	3.172.163
2002	1.093.690	523.447	1.776.284	3.393.421

Sumber: Direktorat Jendral Bina Produksi Perkebunan (2003)

Dari tabel 1 di atas terlihat bahwa perkembangan luas areal perkebunan swasta pada periode 1993 – 2002 semakin meningkat dari 531.219 hektar menjadi 1.776.284 hektar. Jika dibandingkan dengan perkebunan negara, luas areal perkebunan swasta jauh lebih besar.

Kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia senantiasa didasarkan pada amanat yang telah dituliskan dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara. Pembangunan pertanian di Indonesia diarahkan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat petani secara lebih merata. Secara nasional tujuan ini harus dapat di capai melalui konsep Tri Logi Pembangunan, yaitu :

1. Pemerataan hasil pembangunan.
2. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi.
3. Stabilitas Nasional yang dinamis, (Soekartawi 2002)

Sekarang ini pertanian Indonesia sedang terpuruk karena adanya persaingan dari negara-negara tetangga yang lebih berhasil dalam bidang pertanian dimana mereka sudah jauh meninggalkan Indonesia dari segi teknologi dan jenis – jenis varietas unggul yang mana pertanian mereka dapat dilakukan dengan waktu singkat, hasil baik dan juga biaya pemeliharaan dan perawatan yang kecil. Berbeda dengan petani Indonesia yang rata-rata masih mengandalkan cara-cara pertanian tradisional dimana cara-cara tersebut kurang dapat memaksimalkan produksi, memerlukan waktu yang relatif lama dan juga kurang efektif dalam penggunaan biaya dan tenaga kerja.

Pemilihan dan penerapan alat pertanian untuk meningkatkan produksi pertanian perlu di perhatikan, karena pemilihan dan penerapan alat pertanian tidak hanya didasarkan pada aspek sosial ekonomi perusahaan perkebunan/ petani kecil saja, tetapi peralatan tersebut juga harus merupakan alat yang sederhana mudah digunakan dan mudah didapatkan atau mudah dibuat. Penggunaan alat pertanian adalah untuk meningkatkan daya kerja manusia dalam proses produksi pertanian yang setiap saat tahapan dari proses produksi tersebut memerlukan alat pertanian agar dapat meningkatkan efisiensi biaya, waktu dan tenaga kerja serta mengurangi tingkat kehilangan dari hasil pertanian tersebut.

PT.Sumber Indah Perkasa Estate Mesuji merupakan salah satu Estate yang ada di PT.Sumber Indah Perkasa yang merupakan perkebunan yang bergerak dibidang pengelolaan kelapa sawit dan salah satu dari kebun yang ada di PT. Sinar Mas II, Region Lampung, Yang merupakan anak perusahaan dari PT. Smart Tbk. PT. Sumber Indah Perkasa terbagi atas beberapa Estate yaitu: Mesuji Estate, Gedung Aji Estate, Gedung Aji Baru Estate, Sungai Buaya Estate dan Sungai Merah Estate, sedangkan dalam sebuah Estate terbagi atas beberapa divisi atau afdelling. Kantor pusat PT. SIP terletak di wilayah Desa Gedung Aji Baru, Kecamatan Tanjung Raya, Kabupaten

Tulang Bawang, Propinsi Lampung yang memiliki tanaman tahun 1992,1993,1994,1996,1997, dan tahun 1999.

Pada saat dilakukannya penelitian para tenaga kerja yang melakukan kegiatan perawatan Dongkel Anak Kayu (DAK) khususnya pencabutan anakan kelapa sawit yang tumbuh diketiak pelepah di PT. Sumber Indah Perkasa Estate Mesuji masih menggunakan cara yang sederhana/konvensional, sehingga hasil dari pelaksanaan kegiatan tersebut tidak maksimal. Hal ini disebabkan karena kurang efisiennya sarana/alat yang digunakan, sehingga berdampak pada besarnya penggunaan waktu, tenaga kerja dan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam melaksanakan kegiatan pencabutan anakan kelapa sawit.

B. Perumusan masalah

Pertumbuhan tanaman kelapa sawit yang baik harus terbebas dari berbagai jenis tanaman pengganggu (gulma), diantaranya adalah anakan kelapa sawit yang tumbuh di batang tanaman (ketiak pelepah) tanaman kelapa sawit. Keberadaan anakan sawit tersebut dapat mengakibatkan tersangkutnya berondolan jatuh sehingga dapat mengurangi jumlah produksi buah akibat banyaknya buah yang tertinggal, terganggunya kegiatan supervisi, dan mengganggu pertumbuhan tanaman pokok kelapa sawit.

Berdasarkan pada percobaan penggunaan alat Trisula sakti sebagai alat pengganti peran tangga yang digunakan dalam proses pencabutan anakan kelapa sawit yang tumbuh di ketiak pelepah pada kegiatan DAK di atas, maka permasalahan yang timbul adalah :

1. Berapa perbandingan efisiensi penggunaan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pencabutan anakan sawit yang tumbuh di ketiak pelepah menggunakan alat konvensional (tangga) dan Trisula Sakti ?
2. Berapa perbandingan efisiensi penggunaan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pencabutan anakan sawit yang tumbuh di

ketiak pelepah menggunakan alat konvensional (tangga) dan Trisula Sakti ?

3. Berapa perbandingan efisiensi penggunaan biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pencabutan anakan sawit yang tumbuh di ketiak pelepah menggunakan alat konvensional (tangga) dan Trisula Sakti ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya perbandingan efisiensi penggunaan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pencabutan anakan sawit yang tumbuh di ketiak pelepah menggunakan alat konvensional (tangga) dan Trisula Sakti.
2. Untuk mengetahui besarnya perbandingan efisiensi penggunaan tenaga kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pencabutan anakan sawit yang tumbuh di ketiak pelepah menggunakan alat konvensional (tangga) dan Trisula Sakti.
3. Untuk mengetahui besarnya perbandingan efisiensi biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan kegiatan pencabutan anakan sawit yang tumbuh di ketiak pelepah menggunakan alat konvensional (tangga) dan Trisula Sakti.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai jalan untuk memahami dan mengetahui secara pasti efisiensi penggunaan alat Trisula sakti dalam kegiatan pencabutan

anakan sawit yang tumbuh di ketiak pelepah, serta memenuhi persyaratan studi tingkat sarjana jurusan Sosial Ekonomi Pertanian STIPER, Yogyakarta.

2. Bagi perusahaan atau lembaga-lembaga terkait

Sebagai sumber informasi dan pertimbangan dalam proses perawatan Tanaman pokok Kelapa sawit dan penekanan terhadap cost dalam kegiatan perawatan.

3. Bagi pembaca

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan wawasan serta bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.